

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk statistik atau angka – angka. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa metode kuantitatif adalah pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada realitas, fenomena, atau gejala yang perlu diteliti pada populasi atau sampel tertentu. Pada metode ini, data dikumpulkan menggunakan alat penelitian yang kemudian dianalisis secara statistic untuk menguji hipotesis yang telah ada atau ditetapkan sebelumnya. Tipe penelitian menggunakan tipe *explanatory*, yaitu menguji ulang hipotesis dan teori penelitian sebelumnya dalam konteks berbeda, seperti perbedaan obyek dan tempat penelitian. Adapun unit analisis pada penelitian ini yaitu individu, berupa mahasiswa yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dimensi waktu yang digunakan adalah *cross section*, dimana pengumpulan data penelitian pada satu titik waktu tertentu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dipilih sebagai lokasi penelitian. Pengambilan penelitian di lokasi tersebut karena DIY memiliki jumlah penduduk usia muda terbanyak yaitu rentang usia 20 sampai dengan 24 tahun, yang mana salah satu penduduk pada usia tersebut merupakan mahasiswa (BPS Yogyakarta, 2023). Selain itu, DIY merupakan kota pelajar, dimana banyak generasi muda yang memilih Kota Yogyakarta sebagai tempat untuk

menempuh pendidikan (Aditiya, 2023; Sunartono & Khafid, 2023). Banyaknya perantau dari berbagai kota di Pulau Jawa maupun di luar Pulau Jawa memungkinkan adanya keberagaman karakteristik sosial dan budaya. Sehingga, memungkinkan Provinsi DIY mewakili populasi dari kota – kota lain yang ada di Indonesia. Di DIY juga terdapat permasalahan terkait penurunan literasi keuangan pada tahun 2022 dan mahasiswa yang terjerat pinjaman *online* untuk memenuhi gaya hidup sebagai akibat dari perilaku FOMO (*Fear Out Missing Out*). Penelitian dijadwalkan selama enam bulan, dimulai dari penyusunan proposal hingga sidang skripsi. Berikut ini *timeline* penelitian selama enam bulan kedepan.

Tabel 3.1 Timeline Penelitian

No.	Nama Kegiatan	Bulan					
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Pengajuan Topik dan Judul Skripsi						
2	Penyusunan Proposal Penelitian (Bab 1 - 3)						
3	Seminar Proposal Penelitian						
4	Pengumpulan Data						
5	Analisis Data						
6	Penyusunan Laporan Hasil Analisis Data (Bab 4 - 5)						
7	Sidang Skripsi						

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel pengukuran pada penelitian ini berupa *first order*, yaitu dengan melakukan satu kali pengujian. Dalam hal ini dilakukan pengujian langsung pada item – item indikator instrumen pertanyaan.

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Pengaruh Orang Tua Pengaruh orang tua yaitu sejauh mana sikap dan perilaku orang tua dapat mempengaruhi seorang anak dalam bersikap dan berperilaku (Alshebami & Aldhyani, 2022)	1. Kontrol perilaku orang tua. 2. Dukungan orang tua. 3. Hubungan orang tua – anak. Sumber: Zhu <i>et al.</i> (2022)	Skala likert
Pengaruh Teman Sebaya Pengaruh teman sebaya adalah sebagai sejauh mana teman sebaya mempengaruhi suasana hati, perilaku, dan cara berpikir seseorang (Alekam <i>et al.</i> , 2018)	1. Menabung secara teratur. 2. Pengelolaan keuangan. 3. Perbandingan pendapatan dan pengeluaran. 4. Banyak waktu luang. 5. Pengeluaran rutin. Sumber: Suryanti <i>et al.</i> (2021)	Skala likert
Pendidikan Keuangan Pendidikan keuangan merupakan suatu proses pemberian informasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep keuangan dan produk keuangan (Mishra, 2019)	1. Peningkatan pengetahuan keuangan. 2. Perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. 3. Peningkatan kesejahteraan keuangan. Sumber: Garman <i>et al.</i> (1999)	Skala likert
Pengendalian Diri Pengendalian diri atau kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan perasaan, keinginan, dan kemauan terhadap perilaku tertentu (Hartono & Isbanah, 2022)	1. <i>Behavioral control</i> (kontrol perilaku). 2. <i>Cognitive control</i> (kontrol kognitif). 3. <i>Decision control</i> (mengontrol keputusan). Sumber: Hendra & Afrizal (2020)	Skala likert
Literasi Keuangan Literasi keuangan adalah kemampuan pemahaman dan pengetahuan seseorang tentang konsep – konsep keuangan dan pengelolaan keuangan secara efektif (Mabkhot & Talat, 2023)	1. Pengetahuan kebutuhan pensiun. 2. Pengetahuan menginvestasikan uang. 3. Pengetahuan mempersiapkan masa depan. 4. Pengetahuan mengelola keuangan kredit. Sumber: Hira & Loibl (2005)	Skala likert
Perilaku Menabung Perilaku menabung merupakan kegiatan yang berkaitan dengan bagaimana individu melakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya untuk ditabung (Mardiana & Rochmawati, 2020)	1. Menabung secara periodik. 2. Membandingkan harga sebelum melakukan pembelian. 3. Dapat mengontrol. 4. Memiliki uang cadangan. 5. Sikap berhemat. 6. Menabung terlebih dahulu untuk rencana yang akan datang. 7. Membeli barang yang dibutuhkan saja. Sumber: Suryanti <i>et al.</i> (2021)	Skala likert

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh obyek yang akan diteliti. Sugiyono (2019) mendefinisikan populasi yaitu sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi penelitian ini yaitu Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang merepresentasikan populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *nonprobability sampling*, dimana setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Dalam hal ini, terdapat kriteria tertentu untuk penentuan sampel. Teknik dalam *nonprobability sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Kriteria sampel diantaranya yaitu:

1. Mahasiswa aktif di Daerah Istimewa Yogyakarta;
2. Kelahiran tahun 1997 – 2012;
3. Sudah pernah mendapatkan literasi keuangan ataupun pendidikan keuangan; dan
4. Bersedia menjadi responden.

Menurut Sugiyono (2019), jumlah sampel yang layak diteliti yaitu antara 30 sampai dengan 500. Adapun jumlah sampel yang baik menurut Hair *et al.* (2019) yaitu berkisar antara 100 – 200 responden. Rumus penentuan jumlah sampel untuk populasi yang tidak diketahui jumlahnya dapat dihitung berdasarkan jumlah indikator dikali 5 sampai 10 (Hair *et al.*, 2018). Rumus penentuan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \text{jumlah indikator} \times \text{antara 5 sampai 10}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

$$\begin{aligned} n &= 25 \times 8 \\ &= 200 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel minimal yang perlu diperoleh adalah sebanyak 200 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap utama dalam suatu riset untuk memperoleh data (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan teknik survei untuk mengumpulkan data primer, yaitu dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden. Adapun jenis survei yang digunakan adalah *computer-deliver survey*, yaitu data pertanyaan dikirimkan menggunakan internet melalui kuesioner di google formulir. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert yang terdiri dari lima jawaban. Terdapat pertanyaan positif dan pernyataan negatif dalam instrumen. Berikut skala pengukuran yang digunakan.

Tabel 3.2 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Adapun untuk mengetahui interval kriteria nilai jawaban responden, peneliti menggunakan rumus = (skor tertinggi – skor terendah) : 3 (Kristiyanti, 2024).

Berikut kriteria nilai:

$$= (5 - 1)/3 = 1,3 \text{ (interval)}$$

Tabel 3.3 Kriteria Nilai/Skor

Indeks	Kriteria
Rendah	1 - 2,2
Sedang/Moderat	2,3 - 3,5
Tinggi	3,6 - 5

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah data setelah seluruh data terkumpul. Proses ini mencakup pengelompokan data, tabulasi data, penyajian data, perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta pengujian hipotesis (Sugiyono, 2019). *Structural Equation Modeling* (SEM) sebagai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Adapaun alat yang digunakan oleh peneliti adalah PLS (*Partial Least Squares*) dengan *software* Smart PLS 3.0. PLS merupakan metode pemodelan persamaan struktural berbasis varian yang telah digunakan secara luas pada ilmu bisnis dan sosial (Hamid & Anwar, 2019). Pertimbangan peneliti menggunakan analisis PLS-SEM yaitu model penelitian tidak sederhana (terdapat lebih dari dua variabel dan satu mediasi); pendekatan terintegrasi antara analisis faktor, model struktural, dan analisis path; dapat melakukan pengujian dengan model relatif rumit secara simultan; serta dapat melakukan kombinasi antara uji konvergen dan diskriminan yang diturunkan dari faktor analisis. Berikut merupakan keunggulan dari PLS-SEM (Hamid & Anwar, 2019):

1. Informasi dari hasil uji dinilai efisien dan mudah diinterpretasikan pada model yang kompleks;
2. Mampu mengolah permasalahan multikolinieritas antar variabel independen;

3. Dapat digunakan pada sampel dengan jumlah kecil;
4. Hasil konsisten walaupun terdapat data yang tidak normal atau hilang;
5. Mampu menguji penelitian dengan dasar teori yang lemah;
6. Dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif;
7. Tidak mengharuskan data memiliki distribusi normal; dan
8. Dapat diterapkan pada data dengan berbagai tipe skala, seperti nominal, ordinal, dan kontinu.

Pada SEM-PLS terdapat evaluasi *outer model* dan *inner model* (Probosari *et al.*, 2022). Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada tahap *outer model*. Sementara uji *inner model* yaitu uji *goodness of fit* yang terdiri dari *Goodness of Fit Index* dan *R-Square Adjusted*. Berikut analisis data pada penelitian ini:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik data yang digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2019). Statistik deskriptif yang diperlukan meliputi: sudah mendapatkan pendidikan keuangan, sumber mendapatkan pendidikan keuangan, nama/inisial, asal perguruan tinggi, program studi, tahun kelahiran, *gender*, sumber pendapatan, jumlah pendapatan, jumlah pengeluaran, alokasi dana kebutuhan rutin bulanan, persentase pemasukan untuk ditabung, dan proporsi pemasukan dan pengeluaran. Selain itu, diperlukan pula item pertanyaan, jumlah responden, nilai minimal, nilai maksimal, rata – rata, dan standar deviasi dari data yang telah terkumpul.

2. Uji Instrumen

a) Uji Validitas

Uji ini diperlukan untuk mengetahui keakuratan alat ukur dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Terdapat dua validitas, yaitu validitas muka (*face validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Validitas muka merupakan uji validitas secara subjektif yang dilakukan oleh para ahli, seperti dosen pembimbing. Sedangkan validitas konstruk (*construct validity*) adalah menguji item-item indikator pengukuran dengan menggunakan *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA). Adapun uji validitas konstruk terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen merupakan uji item – item indikator dari variabel yang sama. Konstruk dinyatakan valid apabila nilai *loading factor* $> 0,5$ dan nilai konstruk *Average Variance Extracted* (AVE) $> 0,5$ (Hair *et al.*, 2019).

2) Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan merupakan uji item – item indikator pengukuran dari variabel yang berbeda. Konstruk dinyatakan valid apabila nilai korelasi konstruk pada *Fornell-Lacker-Criterion* $>$ konstruk lainnya serta nilai masing – masing konstruk $< 0,90$. Selain itu, nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) konstruk lebih besar dari nilai korelasi terbesar antar konstruk tersebut dengan konstruk lainnya (Hair *et al.*, 2019).

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui keandalan dan konsistensi instrumen variabel pengukuran (Sugiyono, 2019). Ketentuan standar reliabilitas dikatakan baik jika *Composite Reliability* (CR) dan nilai *Cronbac'h Alpha* (CA) instrumen $> 0,70$ (Hair *et al.*, 2019). Namun, menurut Sekaran & Bougie (2016) nilai CR dan CA $> 0,60$ masih dapat diterima.

3. Uji *Goodness of Fit* (Model)

Goodness of fit diperlukan untuk menunjukkan seberapa baik model penelitian (Hair *et al.*, 2019). Kesesuaian model menunjukkan seberapa baik struktur teoritis yang ditentukan merepresentasikan realitas yang diwakili oleh data. Terdapat tiga analisa untuk menguji model pada penelitian ini.

a) SRMR (*Standarized Root Mean Square Residual*)

Schermelleh *et al.* (2003) menyatakan bahwa suatu model dapat dikatakan fit atau baik jika memiliki nilai SRMR $< 0,10$.

b) *Goodness Of Fit Index*

Menurut Ghozali & Latan (2015), terdapat tiga kriteria nilai GoF yaitu 0,10 (rendah); 0,25 (sedang); dan 0,36 (tinggi). Adapun rumus GoF adalah sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{\overline{AVE} \times \overline{R^2}}$$

Keterangan:

$\overline{AVE}$ = Rata – rata nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

$\overline{R^2}$ = Rata – rata nilai *R-Square*

c) *R-Square Adjusted*

R-Square Adjusted dalam *goodness of fit model* diperlukan untuk mengukur sejauh mana variasi perubahan variabel eksogen (bebas) dapat menjelaskan variasi dalam variabel endogen (terikat). Kekuatan model dapat dilihat dari kategori nilai rendah (0,25), moderat (0,50), dan tinggi (0,75) (Hamid & Anwar, 2019).

4. Uji Hipotesis

a) Pengaruh Langsung

Hasil uji hipotesis pengaruh langsung ditinjau dari nilai *path coefficients* pada SmartPLS. Hipotesis diterima apabila $p\text{-value} < 0,05$. Hubungan dinyatakan signifikan apabila $T\text{ Statistics} > 1,96$. Sedangkan untuk mengetahui korelasi antar variabel dapat dilihat dari hasil *original sample* (Hamid & Anwar, 2019).

b) Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect effect*)

Indirect effect digunakan untuk mengetahui hasil uji pengaruh tidak langsung/mediasi. Hipotesis dinyatakan memediasi apabila $p\text{-value total indirect effect} < 0,05$ (Hamid & Anwar, 2019). Terdapat dua peran mediasi, yaitu *full mediation* dan *partial mediation*. *Full mediation* terjadi apabila variabel independen tidak mampu mempengaruhi variabel dependen secara langsung tanpa melalui variabel mediator. Sedangkan *partial mediation* yaitu variabel independen mampu mempengaruhi secara langsung variabel dependen tanpa melalui variabel mediator (Hair *et al.*, 2017).